



Efesus 4:3-10

Bulan lalu kita sudah membahas 7 poin mengenai kesatuan gereja, yang pertama adalah kita sudah mempelajari mengenai satu tubuh. Kedua adalah satu Roh. Ketiga adalah satu pengharapan. Keempat adalah satu Tuhan. Kelima, satu iman. Keenam satu baptisan dan yang ketujuh adalah satu Allah dan Bapa, dari semua oleh semua dan untuk semua. Paulus menekankan di sini bahwa yang disebut kesatuan gereja itu bukan sesuatu yang bersifat eksternal, tetapi bersifat *inner spiritual unity*. Di dalam bagian ini yang namanya gereja ada 3 pengertian akan Allah Tritunggal yang tercantum di dalam sejarah. Yang pertama dikatakan adalah satu roh, yang kedua adalah satu Tuhan, yang ketiga adalah satu Allah. Kita mengenal Allah Tritunggal adalah Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Dalam rencana Allah yang kekal, yang merencanakan adalah Allah Bapa, yang menggenapi adalah Allah Anak dan yang membuka hati manusia untuk percaya itu adalah Allah Roh Kudus. Maka dikatakan Roh Kudus yang melahir barukan manusia yang berdosa. Manusia yang berdosa mempunyai satu sifat yang baru. Roh Kudus membawa kita untuk mendengar Injil, lalu kita boleh percaya kepada Kristus, dan melalui Kristus kita mengenal Allah Bapa.

Jadi di sini ada dua bagian, di dalam kekekalan dan di dalam sejarah. Di dalam kekekalan urutannya adalah Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Di dalam sejarah urutannya adalah Allah Roh Kudus Allah Anak dan Allah Bapa. Ini menjadi satu pengertian mengenai doktrin gereja yang sangat luar biasa. Saudara memahami bahwa gereja itu melampaui berbagai organisasi atau politik atau apapun juga, tapi yang dimaksudkan di sini bukannya gereja secara denominasi, tetapi yang dimaksudkan adalah gereja yang tidak kelihatan. Ini yang disebut tubuh Kristus.

Ayat yang ke-7, Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. Dalam pemberian karunia ada dicatat di Roma 12, Allah Bapa memberikan karunia di dalam melayani Tuhan. 1 Korintus 12 dan 14, Allah Roh Kudus memberikan karunia-karunia untuk

melayani. Di dalam Efesus 4:11 Allah Anak memberikan karunia jabatan untuk melayani. Pertama rasul, kedua nabi, ketiga pemberita Injil, keempat adalah gembala, kelima adalah pengajar. Mengapa Kristus memberikan karunia jabatan kepada gereja? Karena Kristus adalah kepala gereja.

Ayat 7, di dalam teologia Reformed kita mengenal yang namanya anugerah umum dan anugerah khusus. Anugerah umum adalah anugerah yang diberikan kepada semua manusia yang ada di dunia. Tidak ada manusia yang lahir tanpa diberikan pengertian ini. Karena Tuhan mencipta manusia sebagai peta dan teladannya dan ditaruhNya pengertian di dalam hati manusia, bahwa Dia adalah Penciptanya. Tuhan memberikan kepada orang yang baik dan orang yang jahat sama-sama anugerah umum. Matahari, oksigen dan sebagainya Dia berikan kepada semua. Jikalau saudara dan saya adalah orang Kristen yang sudah menerima anugerah khusus, pada waktu kita melihat kepada anugerah umum kita sadar bahwa kita adalah orang yang tidak layak mendapatkan apapun yang baik dari Tuhan. Maka sebagai orang Kristen, menyadari anugerah Tuhan membuat kita bisa berterima kasih dari hati kita. Orang yang hatinya penuh dengan ucapan syukur itu mudah untuk berelasi dengan sesama manusia. Tetapi kalau orang hatinya itu sangat sempit, dia susah sekali untuk bersyukur. Kita baru memahami bahwa oksigen itu sangat penting pada waktu kita melewati masa-masa COVID. Hari ini kita masih bisa bernafas, tapi kita jarang sekali untuk bersyukur pada Tuhan akan oksigen yang diberikan gratis. Tuhan memberikan matahari kepada orang yang baik dan yang jahat. Dengan pengertian ini sebagai orang yang percaya kita sebetulnya tidak sulit untuk berterima kasih kepada Tuhan atas hal-hal baik yang Tuhan beri kepada kita, yang tidak selayaknya menerima yang baik.

Untuk mengerti mengenai anugerah umum, kita buka dari Roma 1:18-32. Gambaran mengenai wahyu umum ada 3 hal. Yang pertama setiap manusia tahu bahwa Allah itu adalah Allah yang

berada. Tidak bisa dihindari karena pengetahuan itu ditaruh di dalam hati manusia. Yang kedua, manusia sadar bahwa Allah yang mencipta dengan saya yang dicipta itu ada relasi. Karena manusia dicipta sebagai peta dan teladan Allah. Di dalam hati kita ditaruh hati nurani. Maka manusia menyadari bahwa ada sifat-sifat Allah di dalam diri kita. Allah yang suci maka Allah menaruh sifat suci di dalam diri kita. Allah yang adil dan benar maka sifat itu pun ditaruh di dalam hati kita. Jadi manusia menyadari Allah yang mencipta adalah Allah yang ada relasi dengan saya yang diciptakan. Yang ketiga di dalam Wahyu umum kita menyadari bahwa Allah akan menuntut tanggung jawab atas kelakuan moral kita. Karena pada waktu saya berdosa yang saya lawan adalah kesucian Tuhan dan sifat Allah yang adil dan benar.

Ditulis di dalam Roma 1:18 bahwa manusia menekan kebenaran Allah dengan kelaliman. Lalu di dalam ayat 32 yang tadi dibaca sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian patut dihukum mati mereka bukan saja melakukannya sendiri tapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukan. Saudara-saudara, sebagai orang yang telah ditebus Tuhan, kita bukan hanya mendapatkan anugerah umum, kita juga mendapatkan anugerah yang khusus yaitu anugerah keselamatan. Anugerah yang menyelamatkan atau anugerah khusus tidak diterima oleh semua manusia. Anugerah khusus adalah anugerah yang diterima oleh orang-orang yang sudah ditebus oleh Kristus. Maka di dalam Kitab Efesus dikatakan gereja adalah kumpulan orang-orang yang sudah ditebus. Di dalam ayat yang ke-7 dikatakan selain ada anugerah umum, ada anugerah khusus, kita juga diberikan anugerah untuk melayani Tuhan. Jikalau saudara dan saya adalah orang yang sudah ditebus, berarti kita sudah diberi anugerah untuk melayani Tuhan. Tidak ada orang yang sudah ditebus yang tidak ada anugerah pelayanan. Tuhan memberikan anugerah melayani berdasarkan atas kedaulatanNya. Tetapi di dalam meminta pertanggungjawaban dari yang diberi anugerah pelayanan, Tuhan menyatakan keadilanNya karena dia meminta tanggung jawab kepada mereka, yang diberi banyak dituntut banyak. Anugerah pelayanan apakah yang Allah sudah beri kepada saudara? Bagaimana kita belajar untuk menemukan anugerah tersebut lalu mengembangkannya? Kalau kita tidak pernah mengembangkannya maka kata *well done* itu tidak akan kita dengar. Di dalam satu perumpamaan mengenai talenta, saya sangat terganggu dengan kalimat yang dikatakan oleh

Tuhan Yesus. Kalimat yang mengatakan hamba yang malas dan jahat, karena dia mengatakan dia cuma punya satu talenta dan dia kubur. Saya sangat terganggu dengan hubungan malas dengan jahat. Ada orang yang malas, dia tidak membunuh, tidak mencuri, tidak korupsi, dia tidur saja sepanjang hari. Mengapa Tuhan Yesus mengatakan malas dan jahat, diikatakan dengan kalimatNya, Engkau harus masuk ke dalam hukuman yang kekal? Kalau kalimat itu keluar sudah tidak ada kesempatan untuk kita boleh mengembangkan talenta.

Ayat 8, ayat ini ada ditulis dalam Mazmur 68:19. Apa yang dimaksudkan dengan kata “naik”? Kalau kita bekerja di satu perusahaan, lalu mendapatkan promosi naik jabatan, lalu saya mengerti bahwa saya sebelumnya belum menerima jabatan itu. Kalau saya ada di True Way lantai 3, berarti tadinya saya di lantai 1. Kalau saya di level 1 sekarang level 3, bagi saya ada peningkatan. Kalau saya tadinya staff di satu bank, sekarang menjabat sebagai manager, jadi peningkatan. Tapi di sini dikatakan tat kala la naik ke tempat tinggi, kita mengerti bahwa Yesus tadinya bukannya di bawah sebagai ciptaan lalu sekarang Dia naik menjadi pencipta. Dia tadinya adalah di atas di tempat yang paling tinggi tetapi dia turun ke bawah karena inkarnasi. Kalau seorang jendral pergi berperang, maka setelah dia selesai berperang dan menang, maka dia membawa tawanan-tawanan. Jadi kalau itu menang mengalahkan satu negara selain dia membawa tawanan, maka raja juga memberikan banyak hadiah-hadiah kepada dia. Kita melihat di sini, ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia. Jadi setelah Yesus naik ke surga lalu dari surga Dia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia. Pemberian apa yang sangat berharga yang diberikan kepada manusia? Kita menyadari bahwa pemberian yang paling besar yang Allah berikan kepada dunia itu adalah Kristus. Karena di dalam Kristus ada keselamatan. Apa yang Allah berikan terbesar kepada gereja? Allah memberikan Roh Kudus. Oleh karena itu Dia mengatakan, “Kamu jangan pergi dari Yerusalem sampai Roh Kudus diberikan. Waktu Roh Kudus turun kamu akan menjadi saksi baik di Yerusalem judia Samaria sampai ke ujung bumi.” Jadi kita melihat gereja ada di dalam isi hati Tuhan.

Di dalam menebus manusia Allah Tritunggal memberikan karunia pelayanan untuk melengkapi pelayanan dalam gereja. Untuk gereja itu boleh ada pelayanan, Dia memberikan karunia jabatan. Bagaimana orang yang berdosa boleh percaya kepada Tuhan, Dia memberikan Roh Kudus.

Bagaimana orang-orang yang percaya boleh terus mendapatkan firman Tuhan Dia memberikan karunia-karunia kepada gereja. Jadi pada waktu kita melihat kalimat bahwa la telah naik ke tempat tinggi bukan berarti ada sesuatu peningkatan dari Kristus yang dasarnya di bumi lalu naik ke surga. Beberapa rasul-rasul itu juga menginginkan setelah dia melayani Tuhan, dia boleh bersama-sama dengan Tuhan di surga. 2Korintus 5 : 1-8, Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia. Selama kita di dalam kemah ini, kita mengeluh, karena kita rindu mengenangkan tempat kediaman sorgawi di atas tempat kediaman kita yang sekarang ini, sebab dengan demikian kita berpakaian dan tidak kedapatan telanjang. Sebab selama masih diam di dalam kemah ini, kita mengeluh oleh beratnya tekanan, karena kita mau mengenakan pakaian yang baru itu tanpa menanggalkan yang lama, supaya yang fana itu ditelan oleh hidup. Tetapi Allahlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan yang mengaruniakan Roh, kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita. Maka oleh karena itu hati kami senantiasa tabah, meskipun kami sadar, bahwa selama kami mendiami tubuh ini, kami masih jauh dari Tuhan, --sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat tetapi hati kami tabah, dan terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan. Ini adalah kerinduan dari Paulus. Kapan dia bisa meninggalkan tubuhnya. Dia mengatakan tubuh ini sebagai tenda. Orang tinggal di tenda itu berarti sementara. Tidak ada orang *camping* terus-terusan. Maka dia mengatakan tubuh ini bukan yang paling penting. Kalau seorang raja masuk ke tenda orang miskin, statusnya tetap raja. Kalau seorang miskin masuk ke istana raja, statusnya tetap miskin. Jadi Paulus mengatakan kami ingin lepas dari tenda ini, karena kami hidup bukan karena melihat, tapi kami hidup dengan iman. Orang yang kedua yang ingin lepas daripada tenda tubuh yang sementara adalah Petrus. 2 Petrus 1:14, Sebab aku tahu bahwa aku akan segera menanggalkan kemah tubuhku ini sebagaimana yang telah diberitahukan kepadaku oleh Yesus Kristus Tuhan kita. Jadi sangat berbeda dengan Efesus 4. Ef 4:8 mengatakan bahwa tatkala ia naik ke tempat tinggi, bukan berarti Yesus berasal dari dunia sekarang naik ke surga seperti Paulus dan Petrus. Dia berasal dari surga tapi Dia turun ke dunia. Setelah Dia selesai menyelesaikan tugas sebagai juru selamat, Dia kembali ke tempat

asalnya. Saudara dan saya seperti Paulus dan juga Petrus, kita ingin suatu saat tenda ini lepas dan kita bersama dengan Tuhan. Kalau kita di dunia bisa sampai ke tempat di mana Tuhan, berarti itu namanya peningkatan. Kalau Allah yang adalah di surga turun ke dunia, itu namanya penghinaan.

Ayat 9, di sini dikatakan Bukankah ia telah naik berarti bahwa ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah. Kalau saudara dan saya melayani Tuhan memahami konsep ini, saya yakin gereja itu akan bertumbuh. Yang pertama adalah kerelaan di dalam merendahkan hati kita. Kalau saudara dan saya mempunyai satu sikap mau rendah hati di dalam pelayanan kepada Tuhan, kita mengikuti teladan daripada Kristus sendiri. Maka saya yakin pelayanan itu sangat menjadi berkat. Yang sangat menjadi duri itu adalah ketidakrelaan kita untuk rendah diri. Jadi kerendahan hati itu sangat diperlukan. Dalam konsep *kenosis* atau istilah yang dipakai bahasa Indonesia adalah mengosongkan diri. Kadang-kadang pengertian *empty oneself* itu sepertinya bukan dirinya. Misalnya seorang raja dia melepas pakaian kerajaannya, lalu pergi tinggal di antara orang miskin, dia sebetulnya raja. Pada waktu mengerti mengenai konsep bahwa kerelaan Kristus untuk merendahkan diriNya, maka akhirnya Allah Bapa meninggikan Dia lebih tinggi daripada segala sesuatu. Kalau kita meninggikan diri kita sendiri, kita akan diturunkan. Tetapi Kristus rela merendahkan diri, maka Allah Bapa meninggikan Dia lebih tinggi daripada segala nama yang ada di dunia. Sebagai manusia bagaimanapun kita mau *humble*, kita tetap statusnya manusia.

Suatu hari saya pergi ke dekat Balige, kepada anak-anak SMP saya menyampaikan mengenai konsep *kenosis*. Karena di kota itu pinggirnya danau Toba yang sangat indah. Saya tanya mereka bagaimana kalau kalian ada pertukaran siswa dan dikirim ke daerah yang tidak seindah tempat mereka, ke tempat di mana banyak nyamuk malaria yang mungkin menggigit mereka. Misalnya kamu tinggal di sana satu minggu sebagai *exchange student*. Pasti anak-anak tidak betah. Tetapi itupun bukan berarti sesuatu kerendahan hati seperti Kristus. Karena meski kita tinggal di sana, tetap kita adalah manusia. Sulit sekali untuk memberikan pemahaman mengenai konsep mengosongkan diri. Saya manusia dan anjing itu binatang kesayangan saya, saya tidak bisa komunikasi dengan dia. Jadi konsep inkarnasi itu tidak mungkin ada pada agama manapun di seluruh dunia kecuali di dalam Alkitab. Allah rela untuk menjadi manusia, itu namanya

inkarnasi. Saya ingin mengerti anjing saya tetapi saya tidak bisa bicara bahasanya dia. Jadi seperti apakah *humility* yang betul-betul Kristus alami. Bukan hanya kerelaan dia secara aktif menjadi manusia dan kerelaan dia sampai mati sebagai kematian yang sangat tidak baik. Mari kita membuka dari Filipi 2 :1-11. Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan, " bagi kemuliaan Allah, Bapa! Karena Yesus rela merendahkan diri maka Allah Bapa meninggikan Dia dan tidak ada satu manusia bisa lebih tinggi daripada Kristus.

Ayat 9-10, Bukankah "Ia telah naik" berarti, bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah? Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit, untuk memenuhkan segala sesuatu. Pada waktu Yesus turun, bahkan dikatakan Dia turun ke dalam neraka, bukan berarti neraka secara tempat. Karena pengertian Dia turun sampai ke tingkat yang paling bawah itu menjelaskan mengenai satu kerendahan yang Dia alami, penderitaan Dia mati sebagai seorang kriminal yang sangat berat. Jadi pengertian turun di situ adalah masuk kepada satu kata sifat. Penderitaan yang dialami di kayu salib itu adalah penderitaan neraka. Maka dikatakan maka Allah Bapa meninggikan Dia seperti yang tadi kita baca dari Filipi 2. Waktu Yesus naik ke surge,

la ditinggikan dan dari surga Dia memberikan pemberian-pemberian kepada gereja. Maka dikatakan di dalam ayat 11, "Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar."

Ini bukan mau-maunya kita menjadi gembala, menjadi guru, menjadi pengijil. Ini karunia yang Tuhan beri kepada gereja. Hari ini kita mempelajari mengenai konsep pelayanan Kristus di dalam kerelaan Dia untuk merendahkan diri, ini boleh menjadi teladan kita untuk melayani Tuhan. Saya tutup dengan kesaksian dari James Hudson Taylor. Di Singapore ada satu *headquarter* daripada OMF, dulu namanya adalah China Inland Mission. Kalau tidak ada kerendahan hati, tidak mungkin saudara melayani *cross culture missionary*. _Suami saya sendiri termasuk seorang misionaris. Tidak mudah untuk dia yang berbahasa Tagalog untuk bicara bahasa Indonesia. Awalnya harus belajar bahasa Indonesia di Bandung, setiap hari harus praktek dan membuat laporan. _Pertama kali dia khotbah waktu rintis GRIL Karawaci dia bilang 1003 maksudnya 3000. *Struggle*-nya luar biasa. Pdt. Stephen Tong mengatakan, kita di dalam pelayanan tidak mungkin berhasil kalau kita tidak mencintai orang yang kita layani. Apapun yang engkau katakan itu hanya akan singgah ini di kepala, tidak akan masuk ke dalam hati. Kita bisa mencintai Tuhan karena kita tahu bahwa Tuhan mengasihi kita dan berkorban, maka kita rela untuk hidup suci dan melayani Tuhan, ke luar dari *comfort zone*. Saya banyak belajar dari para misionaris, kerelaan mereka untuk mengasihi orang yang dilayani meski beda bahasa dan budaya. Sebelum Hudson Taylor meninggal dia mengatakan seandainya Tuhan memberikan saya 1000 nyawa, saya akan memberikan hidup saya untuk China. Saya personaly bertemu dengan keturunannya yang keempat, namanya James Hudson Taylor III. Keturunan-keturunannya melayani di China. Mereka tinggal di sana. Jadi apa yang menjadi kerinduan hatinya Hudson Taylor, Tuhan juga menjawab. Sangat indah kehidupan orang-orang yang mencintai Tuhan. Di dalam hati mereka ada satu sukacita, karena Tuhan mempercayakan Injil untuk disampaikan. Saya berdoa biarlah jemaat GRIL Singapura bertumbuh di dalam kasih Tuhan. Kasih itulah yang mendorong kita, yang memberikan kita kerelaan berjuang, yang memberikan kita kerelaan berjuang, yang memberikan kerelaan untuk kita mau bekerja bagi Tuhan. Kiranya Tuhan memberkati kita dengan kerendahan hati. Ringkasan khotbah belum dikoreksi oleh pengkhotbah.